

Kristen KW atau Kristen Sejati?

Nepchristen of echte christen?

Pemb Alk: Yohanes 8:31-32

Schriftlezing: Johannes 8:31-32

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Mari kita saksikan video clip berikut ini, mengenai 3 macam gelengan orang India. (video clip) Apakah Saudara-saudara dapat membedakan makna ke 3 gelengan tersebut? Mungkin, buat kita gerakannya sama saja, tidak ada bedanya bukan. Nah bagaimana, kalau kita bandingkan dengan kehidupan kekristenan? Apakah kita melihat ada perbedaan antara kehidupan pengikut Kristus dengan mereka yang tidak atau belum mengenal Kristus? Apakah perkataan dan perilaku mereka sama atau berbeda? Atau sama saja, tidak ada perbedaan?

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Laten we de volgende videoclip bekijken over drie verschillende Indiase hoofdschudbewegingen. (videoclip) Kun je de betekenis van deze drie hoofdschudbewegingen onderscheiden? Voor ons zijn de bewegingen waarschijnlijk hetzelfde, is er geen enkel verschil. Maar wat als we het nu vergelijken met het christelijke leven? Zien we enig verschil tussen het leven van volgelingen van Christus en dat van mensen die Christus niet kennen? Zijn hun woorden en gedragingen hetzelfde of verschillend? Of zijn ze hetzelfde, is er geen verschil?

Dalam acara retreat yang lalu, di kelompok dewasa, saya sempat mengutip perkataan seorang teolog berasal dari Taiwan, yang mengatakan, "Tuhan Yesus tidak membutuhkan pembelaan dari para pengikut-Nya, tetapi yang dibutuhkan adalah kesaksian hidup mereka." Maksudnya, apakah ada perubahan atau dampak positif, ketika orang-orang itu memutuskan percaya dan menjadi pengikut Kristus? Kalau perkataan dan perilaku orang-orang yang percaya dan mengaku pengikut Kristus, sama saja dengan yang tidak percaya Tuhan Yesus. Lalu apa bedanya, kalau begitu?

Tijdens een recente retraite in de volwassenengroep citeerde ik een Taiwanese theoloog die zei: "De Heer Jezus heeft zijn volgelingen niet nodig om Hem te verdedigen, maar hun getuigenissen." Wat ik bedoelde was: is er een positieve verandering of impact wanneer mensen besluiten te geloven en volgelingen van Christus te worden? Als de woorden en het gedrag van degenen die in Christus geloven en beweren volgelingen van Hem te zijn, hetzelfde zijn als die van degenen die niet in Jezus geloven, wat is dan het verschil?

Pernah, ada seorang anggota jemaat kami di Bogor, yang punya banyak karyawan. Dia berkata kepada saya, "pak pendeta, saya perhatikan kinerja dari para karyawan saya. Koq mereka yang jujur dan bekerjanya sungguh-sungguh justru adalah para karyawan yang non-

kristen. Saya justru banyak menghadapi masalah dengan para karyawan yang justru mengaku sebagai orang-orang kristen!"

Eens zei een lid van onze gemeente in Bogor, die veel werknemers had, tegen me: "Dominee, ik heb de prestaties van mijn werknemers in de gaten gehouden. Waarom zijn de eerlijke en hardwerkende mensen eigenlijk geen christenen? Ik heb juist veel problemen met werknemers die beweren christen te zijn!"

Ini tantangannya. Ternyata dalam kehidupan sehari-hari, orang Kristen yang asli atau sejati dan orang Kristen yang KW berbeda tipis. Mungkin ada yang bertanya dan penasaran ingin tahu, "Kristen KW" itu apa sih pak pendeta? Ada yang tahu? Yang pasti, KW nya bukan dari singkatan Komisi Wanita. Istilah Kristen KW bukanlah istilah resmi, tetapi digunakan secara informal untuk merujuk pada **seseorang yang mengaku Kristen tetapi tidak mencerminkan imannya dalam perbuatan dan hidupnya**. Sering juga disebut, orang kristen kaleng-kalengan bukan yang asli atau sejati.

Dit is de uitdaging. In het dagelijks leven blijkt dat oprechte, ware christenen vaak niet veel verschillen van zogenaamde nepchristenen. Misschien vragen sommigen van jullie zich af, nieuwsgierig: Dominee, wat is eigenlijk een "nepchristen"? Weet iemand dat? Wat in ieder geval duidelijk is, is dat "KW" hier niet staat voor "Komisi Wanita", de Vrouwencommissie. De term nepchristen is geen officiële term, maar wordt informeel gebruikt om te verwijzen naar **iemand die beweert christen te zijn, maar zijn geloof niet weerspiegelt in zijn daden en leven**. Iemand die niet oprecht of eerlijk is, wordt ook vaak een nepchristen genoemd.

Orang ini mengaku kristen tetapi hanya mengikuti tradisi atau kebiasaan rohani tanpa pemahaman mendalam dan tanpa transformasi atau perubahan hati yang otentik. Istilah ini digunakan untuk membedakan antara orang Kristen "asli" atau "sejati", maksudnya orang yang menjadikan Kristus yang utama dalam hidupnya dan menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar iman kristiani dengan orang kristen yang "semu" atau yang hanya namanya saja kristen namun Kristus, tidak menjadi utama di dalam hidupnya.

Zo iemand beweert christen te zijn, maar volgt slechts spirituele tradities of gebruiken zonder diepgaand begrip en zonder authentieke transformatie of verandering van hart. Deze term wordt gebruikt om onderscheid te maken tussen 'echte' of 'ware' christenen, oftewel degenen die Christus centraal stellen in hun leven en leven volgens de basisprincipes van het christelijk geloof, en 'pseudo'-christenen, oftewel degenen die alleen in naam christen zijn, maar Christus niet als het belangrijkste in hun leven beschouwen.

Saat ini di tengah keadaan dunia yang sudah semakin maju dan berkembang, dibutuhkan iman kristiani yang otentik. Maksudnya, sebagai pengikut Kristus, kita harus mendalami keyakinan atau iman kristiani, dengan cara belajar memahami ajaran Kristus, menjalani atau menghidupinya dengan sungguh-sungguh. Tetapi juga rela dan siap untuk memberitakan Injil, kabar sukacita tentang keselamatan Allah dan menyaksikannya kepada sesama

In de huidige, steeds verder ontwikkelde wereld is authentiek christelijk geloof nodig. Dit betekent dat we als volgelingen van Christus onze christelijke overtuigingen en ons geloof moeten verdiepen door Christus' leer te leren begrijpen en er oprecht naar te leven. We

moeten ook bereid en klaar zijn om het evangelie, het goede nieuws van Gods verlossing, te delen met anderen.

Firman Tuhan hari ini, mengajarkan bagaimana menjadi orang Kristen yang sejati yang benar-benar pengikut Kristus. Bukan saja mengaku dan bangga dengan status sebagai keturunan Abraham. Siapa yang dimaksud dengan keturunan Abraham? Secara singkat yang dimaksud dengan keturunan Abraham adalah mereka yang percaya Yesus Kristus, Allah yang berinkarnasi menjadi manusia dan hidup sesuai dengan ajaran atau Firman-Nya. Jadi bukan saja pikirannya, tetapi juga perkataan serta perilakunya, merupakan kesaksian hidup yang memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.

Het Woord van God van vandaag leert ons hoe we een ware christen kunnen zijn, een ware volgeling van Christus. Het gaat er niet alleen om dat we onze status als afstammelingen van Abraham claimen en daar trots op zijn. Wie zijn de afstammelingen van Abraham? Kort gezegd, de afstammelingen van Abraham zijn zij die geloven in Jezus Christus, God geïncarneerd als mens, en leven volgens Zijn leer of Woord. Daarom zijn niet alleen hun gedachten, maar ook hun woorden en gedrag een levend getuigenis dat God verheerlijkt en een zegen is voor anderen.

Saudara-saudara, bagaimana seorang Kristen benar-benar seorang murid Yesus yang sejati. Tuhan Yesus dalam percakapan dengan orang-orang yang Yahudi yang percaya kepada-Nya, memberikan beberapa tanda-tandanya.

Broeders en zusters, hoe wordt een christen werkelijk een ware discipel van Jezus? De Heer Jezus gaf in gesprek met de Joden die in Hem geloofden, verschillende tekenen.

Yang pertama, murid Yesus yang sejati hidupnya tetap dalam Firman Tuhan (ayat 31). Artinya firman itu ada dan tinggal di dalam dirinya. Tetap tinggal bukan berarti sekali-sekali tinggal. Kalau cuma sekali-kali, itu namanya "in de kost." atau mungkin sedang menginap di hotel.

Ten eerste leeft een ware discipel van Jezus blijvend in Gods Woord (vers 31). Dit betekent dat het Woord aanwezig is en in hem woont. Blijven betekent niet dat je slechts af en toe blijft. Als het slechts af en toe is, heet dat "in de kost zijn bij een hospita", of misschien wel in een hotel verblijven.

Tetap tinggal, artinya sama seperti kita tinggal di rumah kita. Menjadi seorang murid pada zaman Yesus berarti kita tinggal dan mengikuti Dia. Kita mendengarkan dan menjalankan perkataan-Nya. Ajaran-Nya menjadi nilai-nilai hidup kita sehingga pada akhirnya kehidupan seorang murid, meneladani kehidupan gurunya.

Blijven betekent hetzelfde als thuisblijven. Een discipel zijn in Jezus' tijd betekende bij Hem blijven en Hem volgen. We luisterden naar Zijn woorden en handelden ernaar. Zijn leringen werden onze waarden, zodat uiteindelijk het leven van een discipel het leven van zijn leraar zou navolgen.

Menjadi orang kristen yang sejati, artinya tidak saja mengikuti perkataan Yesus, dengan cara terus bertekun mempelajari Firman-Nya tetapi juga semakin mengenal Dia secara pribadi.

Karena itu tidak cukup menjadi seorang kristen sejati kalau kita hanya membaca Alkitab atau datang ke gereja untuk sekedar melakukan kewajiban rohani. Tetapi kita harus terus memperlengkapi diri dan bertekun mempelajari Firman Tuhan, sehingga kita mempunyai fondasi atau dasar iman yang kuat dan kokoh. Kehidupan spiritual kita, tidak mudah digoyahkan oleh pelbagai ajaran dunia ini

Een waar christen zijn betekent niet alleen de woorden van Jezus volgen door ijverig Zijn Woord te bestuderen, maar ook Hem persoonlijk leren kennen. Een waar christen zijn is daarom niet voldoende als we alleen de Bijbel lezen of naar de kerk gaan om aan onze geestelijke verplichtingen te voldoen. We moeten onszelf voortdurend toerusten en Gods Woord ijverig bestuderen, zodat we een sterk en solide geloofsfundament hebben. Ons geestelijk leven zal niet gemakkelijk aan het wankelen worden gebracht door de verschillende leringen van deze wereld.

Kita tahu, masa kini, ada begitu banyak berita atau informasi, baik yang benar maupun yang tidak (hoax) memenuhi pikiran dan pemahaman kita. Berita atau informasi yang kita terima dan percayai, dapat mengguncang nilai-nilai iman kristiani kita. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati untuk menerima dan mempercayai suatu berita atau informasi. Jangan langsung percaya. Perlu diklarifikasi dulu.

We weten dat er tegenwoordig zoveel nieuws en informatie is, zowel waar als onwaar (hoaxes), waarmee onze gedachten en ons begrip gevuld worden. Het nieuws en de informatie die we ontvangen en geloven, kan de waarden van ons christelijk geloof aan het wankelen brengen. Daarom moeten we voorzichtig zijn met het accepteren en geloven van nieuws of informatie. Geloof het niet meteen. Het is belangrijk om het eerst te verifiëren.

Karena itu, kita perlu tinggal dan hidup dalam Firman Tuhan. Mari ditengah kesibukan, kita sediakan waktu untuk bersaat teduh, yakni memberi prioritas untuk mengkhususkan waktu bersama Tuhan. Dalam saat teduh itu, kita dapat membaca dan mempelajari Firman Tuhan serta juga berdoa kepada-Nya. Lalu apa yang kita baca, pelajari dan doakan, kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan itu semua, kita berusaha untuk tetap tinggal dan hidup dalam Firman Tuhan

Daarom moeten we in Gods Woord blijven en erin leven. Laten we, te midden van ons drukke leven, tijd vrijmaken voor stille tijd en prioriteit geven aan toegewijde tijd met God. In die stille tijd kunnen we Gods Woord lezen en bestuderen en tot Hem bidden. Vervolgens brengen we wat we lezen, bestuderen en bidden in de praktijk in ons dagelijks leven. Door dit alles te doen, streven we ernaar om in Gods Woord te blijven en erin te leven.

Tanda yang kedua bahwa seseorang adalah murid Yesus yang sejati adalah yang hidupnya benar-benar merdeka dari keterikatan (ayat 32). Keterikatan apa? Keterikatan dari dosa. Mungkin ada yang bertanya, koq masih ada kuasa dosa? Atau pertanyaan, apakah orang kristen sejati, masih dapat berbuat dosa lagi? Bukankah kita sudah di dalam Tuhan dan menjadi anak-anak-Nya.

Het tweede teken dat iemand een ware discipel van Jezus is, is iemand wiens leven werkelijk vrij is van slavernij (vers 32). Welke slavernij? Gebondenheid door de zonde.

Sommigen vragen zich misschien af: waarom heeft zonde nog steeds macht? Of: kan een ware christen nog steeds zondigen? We zijn immers al in God en we zijn Zijn kinderen.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, jadi, selama kita masih tinggal dan hidup di dunia yang sudah jatuh dalam dosa ini, maka kuasa dosa itu masih ada dan tinggal dalam diri kita. Inilah pergumulan orang kristen. Kita masih harus terus berjuang antara mengikuti kehendak sendiri atau kehendak Tuhan? Hal ini tidak mudah.

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus, zolang we in deze wereld leven die gevallen is, blijft de macht van de zonde in ons. Dit is de strijd van christenen. We moeten blijven worstelen tussen het volgen van onze eigen wil of Gods wil. Dat is niet gemakkelijk.

Tentu saja, kita masih bisa jatuh dalam dosa tetapi bukan dalam arti kecanduan. Ada perbedaan antara kejatuhan dan kecanduan dalam dosa. Dua hal ini artinya berbeda sekali. Kejatuhan dalam dosa, itu terjadinya sekali-sekali. Sementara kecanduan dalam dosa, itu terjadi berkali-kali dan bisa menjadi suatu kebiasaan. Hidup kita masih dikuasai dosa.

Natuurlijk kunnen we nog steeds in zonde vervallen, maar niet in de zin van verslaving. Er is een verschil tussen in zonde vallen en eraan verslaafd raken. Deze twee dingen hebben een heel verschillende betekenis. In zonde vervallen gebeurt af en toe. Verslaving aan zonde daarentegen gebeurt herhaaldelijk en kan een gewoonte worden. Ons leven wordt nog steeds gedomineerd door zonde.

Kejatuhan dalam dosa itu, artinya jatuh dalam godaan si iblis, ada kuasa dari luar diri kita yang menggoda kita sebagai murid kristus sehingga kita jatuh di dalam dosa. Tapi kalau kecanduan dalam dosa, unsur godaannya ada di dalam diri, keinginan itu tidak pernah mati bahkan subur. Kita mengikuti keinginan yang ada di dalam diri.

Het vallen in zonde betekent vallen in de verleiding van de duivel. Er is een macht buiten onszelf die ons als discipelen van Christus verleidt en ons tot zonde verleidt. Maar wanneer we verslaafd zijn aan zonde, ligt de verleiding in onszelf; het verlangen sterft nooit, het gedijt zelfs. We volgen de verlangens in onszelf.

Dampak dari sebuah kejatuhan dalam dosa adalah satu penyesalan, yakni menyesal telah jatuh ke dalam dosa. Kita menyesal dan datang ke hadapan Tuhan, untuk mengakui dan mohon pengampunan. Tapi kalau kecanduan dalam dosa, maka begitu jatuh dalam dosa, kita menikmati dan menikmati lagi, lalu mencari kenikmatan yang lebih lagi.

Het gevolg van in zonde vallen, is spijt – spijt dat dit gebeurd is. We berouwen ons en komen voor God om te belijden en om vergeving te vragen. Maar als we verslaafd zijn aan zonde, geven we ons er, als we er eenmaal in gevallen zijn, steeds weer aan over, op zoek naar nog meer genot.

Walaupun, kita masih bisa jatuh dalam dosa, tetapi kalau kita hidup dalam Firman Tuhan maka kita dimerdekakan dari keterikatan dosa. Artinya, kita memang masih bisa jatuh tetapi tidak menjadi kecanduan dalam dosa. Kalau kita tetap dalam Firman Tuhan, walaupun jatuh dalam dosa tetapi kita dapat bangkit kembali. Kalau kita bertobat maka Allah akan memperbarui hidup kita. Itu bukan karena kita layak tetapi karena anugerah-Nya.

Hoewel we nog steeds in zonde kunnen vallen, worden we bevrijd van de slavernij van de zonde als we leven volgens Gods Woord. Dit betekent dat we nog steeds kunnen vallen, maar niet verslaafd raken aan zonde. Als we in Gods Woord blijven, kunnen we, zelfs als we in zonde vallen, weer opstaan. Als we ons bekeren, zal God ons leven vernieuwen. Niet omdat we het waard zijn, maar vanwege Zijn genade.

Kalau kita percaya dan menerima Yesus, sebagai juruselamat dan tinggal di dalam Firman-Nya. Maka Roh Tuhan yang tinggal di dalam diri kita akan membimbing ke dalam kebenaran. Dan kebenaran itu memerdekakan kita dari dosa. Itulah sebabnya Tuhan ingin sekali agar kita tetap di dalam Firman-Nya agar kita dimerdekakan atau dilepaskan dari keterikatan kuasa dosa.

Als we geloven en Jezus als redder aanvaarden en in Zijn Woord blijven, dan zal de Geest van God die in ons woont ons naar de waarheid leiden. En die waarheid maakt ons vrij van de zonde. Daarom wil God zo graag dat we in Zijn Woord blijven, zodat we bevrijd kunnen worden van de slavernij van de macht van de zonde.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Kalau kita tetap di dalam Firman-Nya maka Tuhan akan memberi kepada kita tidak saja pengetahuan, agar akal-budi kita dapat mengerti apa yang sedang terjadi (What – what is going on). Kita juga akan menerima pengertian, agar kita tidak saja tahu tetapi juga mengerti mengapa hal itu terjadi (why – why did that happen?) dan yang terpenting, Tuhan juga akan mengaruniakan hikmat-Nya, yang menolong kita untuk bertindak dan berespon benar (How – how do we have to respond correctly).

Beste broeders en zusters, Als we in Zijn Woord blijven, zal God ons niet alleen kennis geven, zodat ons verstand kan begrijpen wat er gebeurt (wat er aan de hand is). We zullen ook begrip ontvangen, zodat we niet alleen weten, maar ook begrijpen waarom het gebeurde (wat was er aan de hand?). En het allerbelangrijkste: God zal ons ook Zijn wijsheid schenken, die ons helpt om correct te handelen en te reageren, hoe we dit correct kunnen doen.

Tanda ketiga, apakah tandanya bahwa seorang Kristen itu adalah benar-benar murid Kristus yang sejati? Tidak saja tinggal dan hidup di dalam Firman-Nya. Lalu hidupnya dimerdekakan dari keterikatan dosa, tetapi hidupnya juga berbuah. Agar hidup orang kristen sejati, menjadi berkat dan dapat “dinikmati” banyak orang. Artinya, sebagai orang kristen sejati, fokusnya tidak hanya pada diri sendiri. Tetapi hidupnya menghasilkan buah yang baik.

Het derde teken, wat is het teken dat een christen werkelijk een ware discipel van Christus is? Blijf niet alleen in Zijn Woord leven. Dan wordt zijn leven bevrijd van de slavernij van de zonde, maar draagt zijn leven ook vrucht. Zodat het leven van een ware christen een zegen kan zijn waar velen van kunnen profiteren. Dit betekent dat je je als ware christen niet alleen op jezelf moet concentreren. Maar dat het leven vrucht moet dragen.

Tanda seorang Kristen yang sejati, kita dapat lihat dari kesaksian hidupnya, yang menghasilkan perbuatan-perbuatan baik, yang dilakukan kepada sesama, sehingga sesama dapat melihat, mengalaminya dan memuliakan Tuhan.

Het teken van een echte christen kunnen we zien in het getuigenis van het leven, dat resulteert in goede daden die hij of zij voor anderen doet, zodat anderen het kunnen zien, ervaren en God verheerlijken.

Dalam kitab Injil Johanes, pasal 15, Tuhan Yesus mengumpamakan murid-murid-Nya sebagai ranting dan Ia sebagai pokok dari pohon anggur. Sebagai ranting, kalau kita tetap tinggal dengan pokoknya, maka kita masih dapat berbuah. Ini adalah anugerah dan kebaikan Tuhan bukan karena kehebatan atau kemampuan kita. Mari kita saksikan video clip berikut ini. (Video clip)

In het Evangelie van Johannes, hoofdstuk 15, vergelijkt Jezus zijn discipelen met ranken en Zichzelf met de wijnstok. Als ranken kunnen we, als we bij de wijnstok blijven, nog steeds vrucht dragen. Dit is Gods genade en goedheid, niet onze eigen grootheid of talenten. Laten we de volgende videoclip bekijken. (Videoclip)

Jadi apa beda kristen KW atau kristen sejati? dapat dilihat dari kehidupannya, yakni apakah hidupnya menghasilkan buah baik, yang memuliakan Tuhan dan menjadi bagi banyak orang, itulah kristen sejati atau pengikut Kristus sejatikalau, tetapi kalau hanya untuk mencari dan mendapatkan pujian atau hormat bagi dirinya, itulah kristen KW. Tuhan memberkati kita semua. AMIN.

Wat is dan het verschil tussen een epchristen en een ware christen? Dat kun je zien aan zijn leven, namelijk of zijn leven goede vruchten voortbrengt, die God verheerlijken en voor velen goed zijn, dat is een ware christen of een ware volgeling van Christus. Maar als het alleen maar is om lof of eer voor zichzelf te zoeken en te krijgen, dan is het een schijnchristen. God zegene ons allen. AMEN.